

**PENDIRIAN DAN PERKEMBANGAN KOMUNITAS JAKARTA OSŌJI**

**CLUB (ジャカルタお掃除クラブ) TAHUN 2012-2019**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Sarjana pada Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin Makassar*

Oleh:

ADELA ARRAHMA MILLENIA

F081181311

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 898/UN4.9/KEP/2022 pada tanggal 19 Juli 2023, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul "**Pendirian dan Perkembangan Komunitas Jakarta Osôji Club (ジャカルタお掃除クラブ) Tahun 2012-2019**" yang disusun oleh Adela Arrahma Millenia, NIM F081181311 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 19 Juli 2023

Konsultan I

Konsultan II

  
**Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D**  
NIP. 197109032001501 2 006

  
**Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S**  
NIP. 19641217199803 1 001

**Disetujui untuk diteruskan**

**kepada Panitia Ujian Skripsi**

Ketua Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

  
**Fithvani Anwar, S.S., M.A., Ph.D**  
NIP. 19821082201812 2 003

**SKRIPSI**

**PENDIRIAN DAN PERKEMBANGAN KOMUNITAS JAKARTA OSŌJI  
CLUB (ジャカルタお掃除クラ) TAHUN 2012-2019**

Disusun dan diajukan oleh:

**ADELA ARRAHMA MILLENIA**

**NOMOR POKOK: F081181311**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 10 Agustus 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat



**Konsultan I**

**Konsultan II**

**Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D.**

**NIP. 19710903200501 2 006**

**Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S.**

**NIP. 1964121799803 1 001**

**Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin**



**Prof. Dr. Akin Duli, M.A.**

**NIP. 19640716 199103 1 010**

**Ketua Departemen Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin**

**Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.**  
**NIP. 19821082201812 2 003**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

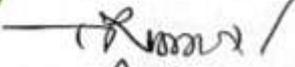
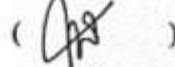
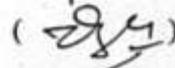
**LEMBAR PENGESAHAN**

Panitia ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **"Pendirian dan Perkembangan Jakarta Osōji Club (ジャカルタお掃除クラブ) Tahun 2012-2019"** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.



21 Agustus 2023

**Panitia Ujian Skripsi:**

- |                 |   |   |
|-----------------|---|---|
| 1. Ketua        | : Meta Sekar Puji Astuti, SS.,M.A.,Ph.D | (  ) |
| 2. Sekretaris   | : Drs. Dias Pradadimara, M.A.,M.S       | (  ) |
| 3. Penguji I    | : Dr. Nursidah, S.Pd.,M.Pd              | (  ) |
| 4. Penguji II   | : Nurfitri, S.S.,M:Hum                  | (  ) |
| 5. Konsultan I  | : Meta Sekar Puji Astuti, SS.,M.A.,Ph.D | (  ) |
| 6. Konsultan II | : Drs. Dias Pradadimara, M.A.,M.S       | (  ) |

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adela Arrahma Millenia

NIM : F081181311

Program Studi : Sastra Jepang

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

**“ Pendirian dan Perkembangan Komunitas Jakarta Osōji Club (ジャカルタ  
お掃除クラブ) Tahun 2012-2019 ”**

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 Juli 2023


(Adela Arrahma Millenia)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena berkah, rahmat, dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan mengucapkan syukur, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pendirian dan Perkembangan Komunitas Jakarta Osōji Club (ジャカルタお掃除クラブ) Tahun 2012-2019”. Dalam setiap tahapan prosesnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat banyaknya dukungan yang diterima berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Keluarga peneliti yang senantiasa memberikan doa dan dukungan yang banyak kepada peneliti. Terimakasih karena selalu mendorong peneliti yang kadang menjadi tekanan bagi peneliti namun tanpa dorongan ini peneliti mungkin sudah mundur dari penelitian ini. Dan mengingatkan peneliti untuk selalu bersyukur karena diberikan kesempatan untuk menimba ilmu di jenjang yang lebih tinggi;
2. Prof. Dr. Akin Duli, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin serta wakil dekannya;
3. Fithyani Anwar, M.A., Ph.D (Fithi sensei) selaku Ketua Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian yang hasilnya dituliskan dalam skripsi ini;
4. Meta Sekar Puji Astuti, S.S.,M.A.,Ph.D (Meta sensei) selaku dosen pembimbing I peneliti yang selalu memberikan saran dan masukan dalam

proses penyelesaian skripsi ini, sekaligus sosok untuk berbagi keresahan mengenai skripsi peneliti. Terima kasih banyak sensei. ;

5. Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S (Pak Dias) selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan pengetahuan serta pertanyaan yang membangun sehingga pikiran peneliti menjadi lebih terbuka dalam menyelesaikan penelitian ini;
6. Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd (Ida sensei) dan Nurfitri, S.S., M.Hum (Fitri sensei) selaku dosen penguji I dan penguji II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran di tengah kesibukan beliau untuk memberikan saran dalam menjadikan skripsi ini lebih baik lagi;
7. Seluruh Dosen Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat dan masukan selama masa perkuliahan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian ini;
8. Ibu Uga beserta seluruh pegawai dan staf administrasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang membantu memberikan pelayanan dalam pengurusan berkas-berkas kelengkapan penelitian;
9. Teman-teman Homura 2018 yang sangat panjang jika dijabarkan satu persatu. Terima kasih sebanyak-banyaknya karena telah menjadi salah satu bagian dari perjalanan hidup peneliti dan meninggalkan banyak kesan selama peneliti berkuliah di Universitas Hasanuddin;
10. Dian Novita dan Natisya Rachmanita Putri, meskipun terpisah pulau dan benua selalu menemani saat peneliti sedang menuliskan skripsi ini maupun saat

sedang bermain game online. Doa terbaik dari peneliti selalu menyertai kalian berdua;

11. Pihak Pasar Ikan Modern Muara Baru dan anggota Jakarta Osōji Club, atas kesempatan dan kesediaan waktu yang telah diberikan untuk diwawancara. Tanpa bantuan pihak-pihak ini, peneliti tidak akan mendapatkan menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga merasa terinspirasi melihat anggota-anggota JOC dan menemukan tujuan lain dalam hidup untuk digapai.

Peneliti menyadari secara penuh bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti meminta maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan penulisan. Peneliti sangat menghargai berbagai macam saran, masukan, dan kritikan yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>要旨.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Batasan Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Metode Penelitian.....	9
1.6 Penelitian Terdahulu.....	11
<b>BAB II LATAR BELAKANG <i>SŌJI</i> (掃除).....</b>	<b>15</b>
2.1 <i>Sōji</i> (掃除).....	15
2.1.1 Budaya, Kepercayaan, dan Agama .....	18
2.1.2 Sejarah dan Pendidikan .....	26
2.2 Kelompok Sosial .....	38
2.3 Kebudayaan .....	40
2.4 Perubahan Sosial .....	41
2.5 Sampah di Jakarta.....	43
<b>BAB III PENDIRIAN DAN PERKEMBANGAN JAKARTA OSŌJI CLUB</b> <b>.....</b>	<b>48</b>
3.1 Kegiatan Jakarta Osōji Club di Tahun 2012 .....	54
3.2 Kegiatan Jakarta Osōji Club di Tahun 2013 .....	56
3.3 Kegiatan Jakarta Osōji Club di Tahun 2014 .....	60

3.4	Kegiatan Jakarta Osōji Club di Tahun 2015 .....	67
3.5	Kegiatan Jakarta Osōji Club di Tahun 2016 .....	83
<b>BAB IV TRANSISI KOMUNITAS JAKARTA OSŌJI CLUB.....</b>		<b>101</b>
4.1	Kegiatan Jakarta Osōji Club di Tahun 2017 .....	102
4.2	Kegiatan Jakarta Osōji Club di Tahun 2018 .....	106
4.3	Kegiatan Jakarta Osōji Club di Tahun 2019 .....	111
4.4	Interpretasi Kegiatan Jakarta Osōji Club dari tahun 2012-2019 .....	117
4.5	Berdirinya Komunitas Osōji Club di wilayah lain di Indonesia .....	119
4.6	Transformasi cara pandang dan kebiasaan beberapa anggota JOC terhadap kondisi kebersihan sekitarnya.....	121
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>128</b>
5.1	Kesimpulan.....	128
5.2	Saran.....	130
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>132</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>151</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Pendukung timnas Jepang yang sedang membersihkan stadion dan ruang ganti pemain Jepang se usai pertandingan di Piala Dunia Qatar 2022 ...	1
Gambar 1 2 Gakko Sōji (学校掃除) .....	3
Gambar 1 3 Logo Jakarta Osoji Club dan Tsuyoshi Ashida, pendiri JOC .....	4
Gambar 2.1 Pasar Ikan Modern Muara Baru .....	16
Gambar 2.2 Pasar Ikan Tsukiji.....	16
Gambar 2.3 Kondisi Pasar Ikan Modern Muara Baru sebelum jam operasional .....	17
Gambar 2.4 Lukisan orang-orang yang sedang membersihkan rumah secara besar-besaran untuk menyambut tahun baru atau <i>ōsōji</i> (大掃除) oleh Kitagawa Utamaro 喜多川歌麿 di akhir 1700-an .....	19
Gambar 2.5 <i>Chouzuya/ temizuya</i> dan <i>hishaku</i> .....	20
Gambar 2.6 Membilas <i>hishaku</i> setelah digunakan.....	20
Gambar 2.7 Revisi hukum mengenai perubahan pola penanganan sampah di Jepang .....	31
Gambar 2.8 Anak-anak yang sedang melakukan <i>gakkō sōji</i> .....	33
Gambar 2.9 Spo-Gomi yang diadakan oleh pihak penyelenggara Olimpiade dan Paralimpiade Tokyo .....	37
Gambar 2.10 Area yang menjual makanan dan minuman pada GBK <i>Inner Ring Road</i> .....	45
Gambar 2.11 Trotoar pada area <i>jogging</i> .....	46
Gambar 2.12 Styrofoam bekas makanan yang dibiarkan di dekat tanaman pada area berjualan .....	46
Gambar 3.1 Artikel Tsuyoshi Ashida pada Jakarta Shimbun edisi April 2012	48
Gambar 3.0.2 Perlengkapan yang digunakan relawan Jakarta Osōji Club .....	52
Gambar 3.0.3 Penyerahan cinderamata oleh Pihak Jak-Japan Matsuri 2012 dan JOC kepada Tokio Marine Group .....	55
Gambar 3.0.4 <i>Booth</i> JOC pada Jakarta Japan Matsuri 2012.....	55

Gambar 3.0.5 Tsuyoshi Ashida yang sedang menjelaskan pada anak-anak mengenai kegiatan JOC kepada beberapa murid Jakarta Japanese School dan anggota yang mengikuti kegiatan rutin 23 Desember 2012.....	56
Gambar 3.6 Spanduk yang dibuat JOC dan GBK sebagai kawasan bebas sampah dan anggota JOC yang hadir dalam acara setahun berdirinya JOC .....	57
Gambar 3.7 Tsuyoshi Ashida sedang membacakan cerita buatannya berjudul “Raksasa Sampah” dan anggota JOC sedang diwawancarai dalam suatu program acara di Net TV .....	58
Gambar 3.8 <i>Kamishibai</i> “Raksasa Sampah” dan bersih-bersih area sekolah di SDN Pela Mampang 03 Pagi.....	59
Gambar 3.9 <i>Kamishibai</i> di TK Anggrek.....	60
Gambar 3.10 Anggota JOC yang berpartisipasi pada acara Ennichisai 2014..	61
Gambar 3.11 Seorang anak yang ikut menjadi relawan sedang merakit tempat sampah dan Para relawan yang berkegiatan hingga acara Jak-Japan Matsuri selesai .....	62
Gambar 3.12 Para peserta Clean Up Jakarta Day dan anggota JOC dan peserta Clean Up Jakarta Day yang sedang memungut sampah.....	64
Gambar 3.13 Stiker dan kuesioner di area kasir dan stiker ‘Malu Buang Sampah Sembarangan’ yang ditempelkan di gerai Lawson di Jakarta.....	65
Gambar 3.14 Gubernur DKI Jakarta dan anggota JOC memegang plakat “Malu Buang Sampah Sembarangan” .....	68
Gambar 3.15 Peserta kegiatan Hari Sampah Seluruh Indonesia yang sedang memungut sampah dan beberapa peserta yang menggunakan papan pengingat	69
Gambar 3.16 Sosialisasi kegiatan JOC dan mengedukasi pengunjung dan <i>briefing</i> sebelum melakukan operasi “tsunami” .....	70
Gambar 3.17 Antrian relawan individu sebelum festival dimulai dan penampilan teater oleh Tsuyoshi Ashida, <i>Gomi Kaiju</i> , dan anggota JOC pada Ennichisai 2015 .....	71
Gambar 3.18 Tsuyoshi Ashida beserta relawan dari DAAI TV dan anggota JOC yang berkeliling dengan membawa berbagai plakat .....	72

Gambar 3.19 Wawancara oleh METRO TV pada saat berkegiatan rutin di GBK, 25 Mei 2015 .....	77
Gambar 3.20 Staf GBK beserta anggota JOC dalam acara “Gelora Bung Karno Bersih” .....	78
Gambar 3.21 Dua anggota JOC yang mengikuti kegiatan di Shōtō Chūgakkō (松濤中学校) selama 3 hari .....	80
Gambar 3.22 Kegiatan-kegiatan anggota JOC bersama warga SDN 09 Jagakarsa .....	82
Gambar 3.23 Kegiatan anggota JOC dan Bogor Osōji Club yang sedang memetik sampah di Hutan Kota Babakan, Bandung .....	83
Gambar 3.24 Anggota JOC yang sedang membawakan materi di sekolah Global Jaya, Bintaro .....	84
Gambar 3.25 Anggota JOC dan relawan dari PT. AEON Indonesia pada HPSN 2016 dan kuliah umum di Universitas Budi Luhur .....	85
Gambar 3.26 Peserta lomba kampanye kebersihan dan kerja bakti membersihkan area sekolah SMPN 01 Cisauk oleh murid-murid dan relawan AEON .....	87
Gambar 3.27 Sosialisasi serta <i>talkshow</i> bersama beberapa komunitas dan Penampilan lagu oleh Hiroaki Kato dalam perayaan HUT ke-4 JOC .....	88
Gambar 3.28 Poster lomba petik sampah dan salah satu kelompok yang mengikuti lomba petik sampah. pada Ennichisai 2016 .....	89
Gambar 3.29 Pedagang dan pekerja di pasar ikan Tsukiji yang sedang mendengarkan instruksi kegiatan <i>ōsōji</i> serta anggota JOC yang ikut dalam kegiatan <i>ōsōji</i> di pasar ikan Tsukiji .....	92
Gambar 3.30 Anggota JOC bersama perwakilan dari AEON <i>Mall</i> Sakai dan catatan konsumsi energi AEON <i>Mall</i> Sakai dan CO <sub>2</sub> yang dihasilkan .....	93
Gambar 3.31 <i>Kamishibai</i> yang dilakukan oleh anggota JOC di TK Omiya ....	94
Gambar 3.32 Murid-murid TK Omiya yang sedang menukar sepatu .....	95
Gambar 3.33 Pengelola Eco Green Plaza serta anggota JOC yang sedang melihat contoh produk ramah lingkungan salah satu perusahaan dan anggota JOC beserta orang tua dan anak-anak mereka saat berkegiatan di Eco Green Plaza .....	96

Gambar 3.34 Anggota JOC dan Tamagawa Ecomuseum yang sedang memilah sampah serta pemberian plakat kepada ketua asosiasi スポ-GOMI sesuai berkegiatan .....	98
Gambar 3.35 Anggota JOC dan Roote dalam acara HUT Bank Sampah Perum. KORPRI .....	99
Gambar 4.1 Beberapa anggota JOC di depan panggung acara Jak-Japan Matsuri 2017 .....	105
Gambar 4.2 JOC berkampanye di lapangan Sempur, Bogor .....	110
Gambar 4.3 Petik sampah di sungai Ciliwung bersama komunitas lainnya ....	110
Gambar 4.4 Anggota-anggota Medan Osōji Club.....	120
Gambar 4.5 Himbauan untuk membawa air minum dalam tumbler .....	124

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 2. 1 Anggaran dalam pemeliharaan fasilitas-fasilitas pengelolaan sampah di Jepang .....	32
--	----

## ABSTRAK

**Adela Arrahma Millenia, Perndirian dan Perkembangan Komunitas Jakarta Osōji Club (ジャカルタお掃除クラブ) Tahun 2012-2019. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, 2023, Meta Sekar Puji Astuti dan Dias Pradadimara.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keingintahuan peneliti mengenai bagaimana masyarakat Jepang bisa memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kebersihan dan mempertahankan kebiasaan mereka untuk menjaga kebersihan meskipun berada di luar negaranya. Kemudian, peneliti menemukan salah satu contoh kasus yang serupa, yaitu adanya sebuah komunitas bersih-bersih di Jakarta yang didirikan oleh ekspatriat Jepang bernama Jakarta Osōji Club. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai bagaimana pendirian dan perkembangan Komunitas Jakarta Osōji Club dari tahun 2012-2019. Selain itu, penelitian ini juga membahas bagaimana transformasi pola pikir para anggota komunitas Jakarta Osōji Club mengenai kebersihan lingkungan sekitar mereka dari sebelum bergabung ke dalam komunitas hing tergabung ke dalamnya. Tidak hanya transformasi pola pikir dalam kebersihan, penelitian ini juga menemukan adanya pertukaran dalam bidang lainnya, seperti cultural exchange.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan yang dipaparkan oleh Kuntowijoyo. Menurut beliau, terdapat 4 tahapan dalam melakukan penelitian ini, yaitu pengumpulan data-data, kritik sumber sejarah, interpretasi, dan penulisan sejarah. Selain sumber pustaka, peneliti juga mendapatkan data tambahan dari hasil wawancara dan terjun langsung ke lapangan untuk melihat keadaan secara langsung. Hal ini juga dilakukan untuk mencocokkan data yang didapat dari sumber pustaka.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan dari awal dibentuknya komunitas Jakarta Osōji Club di tahun 2012 hingga tahun 2019, komunitas mengalami berbagai dinamika. Dimulai dari kegiatan yang semakin beragam tidak hanya petik sampah namun merambah juga dalam edukasi, jumlah anggota ekspatriat Jepang yang semakin berkurang, dan hingga transformasi pola pikir beberapa anggotanya terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya.

Kata kunci: Jakarta Osōji Club, komunitas bersih-bersih, *sōji*, transformasi pola pikir kebersihan

## 要旨

**Adela Arrahma Millenia**, ジャカルタおそうじクラブの設立と発展 2012-2019 年。ハサヌディン大学文化科学部、2023 年、**Meta Sekar Puji Astuti** と **Dias Pradadimara**。

この研究は、日本人がなぜ外国においても清潔に気を配り、清潔を保つ習慣を維持できるのか、という研究者の好奇心に基づいている。そして、同様の事例として、ジャカルタに日本人駐在員によって設立された清掃コミュニティ「ジャカルタおそうじクラブ」の存在を発見した。本研究の目的は、2012 年から 2019 年にかけてのジャカルタおそうじクラブコミュニティの設立と発展について考察することである。また、ジャカルタおそうじクラブに参加する前と参加した後とで、おそうじクラブメンバーの身の回りの環境に対する意識がどのように変容していったかについても考察する。本研究では、清潔さに対する意識の変容だけでなく、文化交流など他の分野での交流も見出した。

調査にあたっては、Kuntowijoyo が示した段階的な歴史的調査法を用いた。その方法によれば、本研究の実施には、データ収集、史料批判、解釈、史料執筆の 4 つの段階がある。文献資料に加え、研究者はインタビューから追加データを得たり、直接現地に赴き状況を直接見たりした。これもまた、文献資料から得たデータと一致させるために行ったものである。

この調査から、2012 年のジャカルタおそうじクラブコミュニティの設立当初から 2019 年まで、コミュニティは様々なダイナミクスを経験したと結論づけることができる。ゴミ拾いだけでなく教育活動も多様化していること、日本人駐在員の数が減少していること、周辺環境の清潔さに対する一部のメンバーの考え方が変化していることなどである。

キーワード: ジャカルタおそうじクラブ、清掃コミュニティ、おそうじ、衛生意識の変容

## ABSTRACT

**Adela Arrahma Millenia, The Establishment and Development of Jakarta Osōji Club (ジャカルタお掃除クラブ) 2012-2019. Faculty of Cultural Sciences, Hasanuddin University, 2023, Meta Sekar Pudji Astuti and Dias Pradadimara.**

This study is based on the researcher's curiosity about how Japanese people can have a high concern for cleanliness and maintain their habits to maintain cleanliness even though they are outside their country. Then, the researcher found one example of a similar case, which is the existence of a cleaning community in Jakarta founded by Japanese expatriates called Jakarta Osōji Club. This research aims to discuss how the establishment and development of the Jakarta Osōji Club Community from 2012-2019. In addition, this research also discusses how the transformation of the mindset of the Jakarta Osōji Club community members regarding the cleanliness of their surrounding environment from before joining the community to joining it. Not only the transformation of mindset in cleanliness, this research also found an exchange in other fields, such as cultural exchange.

In conducting the research, researcher used the historical research method with stages described by Kuntowijoyo. According to the method, there are four stages in conducting this research: data collection, historical source criticism, interpretation, and historical writing. In addition to literature sources, researchers also obtained additional data from interviews and went directly to the field to see the situation firsthand. This is also done to match the data obtained from literature sources.

From this research, it can be concluded that from the beginning of the establishment of the Jakarta Osōji Club community in 2012 until 2019, the community experienced various dynamics. Starting from activities that are increasingly diverse not only picking up garbage but also in education, the number of Japanese expatriate members is decreasing, and to the transformation of the mindset of some of its members towards the cleanliness of the surrounding environment.

**Keywords:** Jakarta Osōji Club, cleaning community, *sōji*, hygiene mindset transformation

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berita mengenai pendukung Timnas Jepang saat Piala Dunia tahun 2018 yang melakukan kegiatan bersih-bersih stadion setelah pertandingan Timnas Jepang melawan Kolombia usai<sup>1</sup> menjadi salah satu saksi atas kesadaran serta kebiasaan umum masyarakat Jepang untuk menjaga kebersihan dimanapun mereka berada. Berita ini menarik perhatian karena dapat menggambarkan kebiasaan bersih-bersih masyarakat Jepang yang mereka terapkan juga di luar negaranya. Tidak hanya dipraktikkan di dalam negaranya, sebagian besar masyarakat tetap Jepang mempraktikkan budaya bersih-bersih tidak hanya di dalam negaranya, namun juga di luar negaranya. Hal ini bukanlah hal baru, sejak Jepang lolos dalam seleksi Piala Dunia FIFA 1998 di Perancis, para pendukung Timnas Jepang sudah melakukan bersih-bersih stadion setelah pertandingan berakhir. Tidak hanya pendukungnya, pemain Timnas Jepang yang berlaga dalam Piala Dunia 2022 juga melakukan hal yang sama dengan merapikan ruang tunggu mereka sesuai digunakan.



Gambar 1 1 Pendukung Timnas Jepang yang sedang membersihkan stadion dan ruang ganti pemain Jepang usai pertandingan di Piala Dunia Qatar 2022  
Sumber : Akun Media Sosial FIFA

<sup>1</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/olahraga-44543543> (diakses 19 Februari 2022, pukul 16.27 WITA)

Bersih-bersih dalam bahasa Jepang diterjemahkan sebagai *sōji* (掃除). Dalam kamus<sup>2</sup>, *sōji* memiliki arti penyapuan, pembersihan. Penambahan prefiks “o” pada kata *osōji* dimaksudkan untuk memperhalus penggunaan kata kepada lawan bicara. Bagi orang Jepang, kegiatan *osōji* sendiri bukan hanya kegiatan untuk sekedar membersihkan suatu tempat atau benda. Kegiatan bersih-bersih juga berhubungan dengan perbaikan dan pengembangan pikiran. Banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat Jepang menjadi sangat peduli dengan kebersihan dan menjadikan kegiatan *osōji* ini menjadi budaya yang melekat pada masyarakat Jepang.<sup>3</sup>

Di Jepang, Shinto dan Buddha adalah kepercayaan terbanyak yang dipercaya oleh masyarakatnya.<sup>4</sup> Shinto dan Buddha juga banyak berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kedalam kegiatan *osōji*. Hal ini dapat dilihat saat mengunjungi kuil Shinto. Kuil Shinto biasanya didirikan di dekat sumber mata air karena saat ingin berdoa (bertemu dengan *kami*<sup>5</sup>) diharuskan mencuci tangan dan berkumur. Kegiatan bersih-bersih juga merupakan salah satu praktik pelatihan bagi para biksu yang tinggal di kuil. Menurut Shoukei Matsumoto, kegiatan bersih-bersih bukan untuk membersihkan tempat, tetapi

---

<sup>2</sup> Nelson, Andrew W.. 2016. *Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia*. (Cetakan ke-16) Jakarta: Kesaint Blanc.

<sup>3</sup> Matsumoto, Shoukei. 2018. *A Monk's Guide to a Clean House and Mind*. United Kingdom: Penguin Random House.

<sup>4</sup> Badan Urusan Budaya. 2021. *Shūkyōnenkan Reiwa 3-nenban* (宗教年鑑 令和3年版). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains, dan Teknologi, Jepang.

<sup>5</sup> Nelson, Op.Cit. Kami (神) berarti dewa, tuhan.

sebagai cara untuk menghapuskan kesuraman dalam hati dan sebagai bagian dari kegiatan untuk hidup dengan penuh kesadaran.<sup>6</sup>



Gambar 1 2 Gakko Sōji (学校掃除)

Sumber: <https://cooljapan-videos.com/en/articles/ah9ruipc#>

Selain faktor di atas, secara umum, kesadaran diri masyarakat Jepang atas kebersihan juga tinggi. Hal ini dipengaruhi karena kegiatan bersih-bersih sekolah atau biasa dikenal dengan *gakkō sōji* ( ) masuk sebagai salah satu kurikulum sekolah di Jepang. Bagi beberapa tenaga pendidik di Jepang, kegiatan ini penting adanya dalam kurikulum karena tidak hanya untuk menjaga kebersihan. Kegiatan ini juga dapat mendorong para siswa untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, kesadaran diri atas kebersihan sekitar, kemampuan dalam bersosialisasi dalam masyarakat, serta menyadarkan akan kewajiban terhadap kehidupan bermasyarakat.<sup>7</sup> Selain itu, sekolah adalah tempat sebagian anak menghabiskan waktunya dan hal ini berpotensi pada adanya repetisi dalam kegiatan bersih-bersih untuk menguatkan hal yang ingin ditanamkan, yaitu kesadaran diri mengenai kebersihan lingkungan.

*Gakkō sōji* biasa dilakukan oleh semua siswa dan guru. Hal ini karena tidak adanya staf khusus yang hanya bekerja untuk membersihkan lingkungan

---

<sup>6</sup> Matsumoto, Op.Cit.

<sup>7</sup> N. Shojiro dan E. W. King. "Gakko soji-students cleaning their school: A curriculum for social education," *Educational Practice and Theory*, vol. 19, no. 1. 1997.

sekolah. Peran untuk mendidik para siswa mengenai kebersihan lingkungan sekolah dipegang oleh guru. Oleh karena itu, peran guru dalam kegiatan ini cukup penting. Guru sebagai pemberi contoh kepada para siswa juga ikut berpartisipasi untuk mengawasi dan membantu para siswa dalam menjalankan perannya pada saat *gakkō sōji*. Kegiatan ini biasa dilakukan selama 15-20 menit setelah makan siang atau di waktu lain tergantung sekolahnya.<sup>8</sup> Faktor-faktor di atas menarik perhatian peneliti, bagaimana masyarakat Jepang bisa mempertahankan kebiasaan bersih-bersih dimanapun mereka berada. Dan faktor-faktor di atas mempertemukan peneliti dengan komunitas Jakarta Osoji Club.



Gambar 1.3 Logo Jakarta Osoji Club dan Tsuyoshi Ashida, pendiri JOC  
Sumber: <http://jakartaosojiclub.blogspot.com/>

Menurut Hillery (2010), komunitas adalah hal yang dibangun dengan fisik atau lokasi geografi (*physical or geographical location*), dan kesamaan dasar akan kesukaan (*interest*) dan kebutuhan (*needs*).<sup>9</sup> Kemudian, menurut Iriantara (2004), yang dimaksud dengan komunitas ialah sekumpulan

---

<sup>8</sup> EDU-Port. 2021. Basic Education in Japan –知-徳-体-. Ministry of Education, Culture, Sports, Science, and Technology, Japan.

<sup>9</sup> Hillery, George Jr. (2010). "Definitions of Community: Areas of Agreement." Rural Sociology. Terjemahan Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

individu yang mendiami lingkungan tertentu serta terkait dengan kepentingan yang sama.

Berangkat dari kesamaan geografis yang terletak di DKI Jakarta dan kesamaan kepentingan mengenai isu kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, bapak Tsuyoshi Ashida mendirikan sebuah komunitas bernama Jakarta Osōji Club (JOC) pada 29 April 2012. JOC awalnya hanya beranggotakan warga negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Jakarta. Namun, di tahun 2016, WNA Jepang tidak lagi aktif dalam kegiatan JOC karena harus pulang ke Jepang. Mereka sama-sama memiliki keresahan mengenai sampah-sampah yang berserakan di ibukota dan mulai melakukan kegiatan bersih-bersih setiap *car free day* dengan rentang waktu dua minggu sekali. Kemudian diikuti dengan masyarakat Jakarta yang ikut berpartisipasi dan bergabung dalam komunitas ini.

Kegiatan JOC pada awalnya hanya berfokus pada kegiatan memungut sampah pada saat dilaksanakannya *car free day*. Namun, kegiatannya merambah ke dalam bidang edukasi mengenai sampah serta, *campaign* yang bertajuk “Malu Buang Sampah Sembarangan-ポイ捨てするの恥ずかしい” dan kegiatan rutin memungut sampah yang diadakan setiap dua minggu sekali. Tidak hanya itu, JOC juga secara sukarela membantu mengedukasi dan membersihkan sampah-sampah di acara-acara yang berhubungan dengan Jepang di Jakarta seperti *Ennichisai*, *Jak-Japan Matsuri*, dan sebagainya. JOC juga berkesempatan untuk datang ke Jepang dalam rangka mempelajari

sistem pengelolaan sampah. Edukasi juga dilakukan ke beberapa universitas dan sekolah yang salah satunya adalah SMPN 01 Cisauk, Tangerang.

Tidak seperti sekolah negeri di Indonesia pada umumnya, sekolah ini memiliki peraturan untuk membuka alas kaki saat memasuki ruang kelas untuk menjaga kebersihan ruangan tersebut. Di depan kelas juga disediakan rak sepatu agar sepatu tertata rapi. Kebiasaan ini diadopsi dari sekolah-sekolah di Jepang yang mengharuskan siswanya untuk mengganti sepatu *outdoor* mereka dengan *uwabaki* (上履き)<sup>10</sup> saat memasuki area gedung sekolah agar kebersihan tetap terjaga. Di Jepang, budaya bersih-bersih sudah menjadi bagian kehidupan yang sulit dipisahkan. Bahkan ada waktu khusus untuk membersihkan rumah secara menyeluruh dalam menyambut pergantian tahun atau yang biasa dikenal dengan *Ōsōji* (大掃除)<sup>11</sup>, hingga *Spo-gomi* (スポ-GOMI)<sup>12</sup>, kompetisi memungut sampah dengan menambahkan esensi “olahraga”.

Kesadaran serta kebiasaan masyarakat Jepang dalam menjaga kebersihan juga semakin gencar akibat timbulnya epidemi pada masyarakat Jepang pasca Perang Dunia. Peningkatan industrialisasi yang tidak memiliki kontrol terhadap limbahnya, serta pembuangan sampah di sembarang tempat yang

---

<sup>10</sup> ...alas kaki khusus yang digunakan anak-anak sekolah di dalam kelas (<https://www.fun-japan.jp/id/articles/11568> , diakses 22 Maret 2022, pukul 21.36 WITA)

<sup>11</sup> Menurut Sudjianto (2002:81), *ōsōji* adalah kegiatan pembersihan secara besar-besaran yang dilakukan menjelang *shōgatsu*. *Ōsōji* tidak hanya dilakukan di rumah-rumah, tapi juga di kuil, gedung sekolah, perkantoran, dan tempat lain. . Kegiatan pembersihan yang dilakukan yaitu meliputi menyapu, mengepel, serta mengelap seisi rumah untuk menghilangkan seluruh debu dan kotoran yang ada. Biasanya semua orang ikut terlibat dalam kegiatan ini.

<sup>12</sup> <https://www.spogomi.or.jp/about/> (diakses 20 Februari 2022, pukul 23:08 WITA)

menyebabkan penumpukan sampah dan juga diperburuk dengan iklim lembab, bencana alam, dan masih terdampaknya radiasi nuklir di beberapa wilayah. Pemerintah kemudian membentuk undang-undang mengenai penanganan limbah dan sampah rumah tangga (*the Act on Emergency Measures*) untuk memperbaiki kesehatan masyarakat Jepang serta mengajak dan mengedukasi masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan.<sup>13</sup>

Dalam hukum di Indonesia, kebersihan lingkungan merupakan salah satu hak asasi setiap warga negara Indonesia<sup>14</sup>, dan sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kebersihan lingkungan juga memberikan berbagai manfaat terhadap makhluk hidup yang bermukim di lingkungan tersebut, seperti terhindar dari ancaman banjir, terhindar dari ancaman penularan penyakit, lingkungan menjadi lebih rapi dan nyaman untuk ditempati, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, serta memelihara kerukunan antar tetangga.<sup>15</sup>

DKI Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia, memiliki tingkat kepadatan penduduk mencapai 15.900 jiwa/km<sup>2</sup> di tahun 2019.<sup>16</sup> Dengan angka tersebut, DKI Jakarta merupakan wilayah yang sangat padat sehingga dapat dibayangkan bagaimana limbah hasil kegiatan sehari-hari di DKI Jakarta dengan kepadatan penduduknya. Masih kurangnya kesadaran

---

<sup>13</sup> History and Current State of Waste Management in Japan. Ministry of Environment, Japan.

<sup>14</sup> Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1954.

<sup>15</sup> <https://dlh.semarangkota.go.id/penting-5-manfaat-menjaga-kebersihan/> (diakses 9 Maret 2022 pukul 09.26 WITA)

<sup>16</sup> <https://www.bps.go.id/indicator/12/141/1/kepadatan-penduduk-menurut-provinsi.html> data kepadatan penduduk DKI Jakarta di tahun 2019 (diakses 23 Februari 2019 pukul 16.46 WITA)

masyarakat wilayah DKI Jakarta akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya akhirnya mendorong seorang warga negara Jepang, Tsuyoshi Ashida untuk melakukan gerakan kecil yaitu memungut sampah setiap *car free day*. Sampai akhirnya, berangkat dari keresahan yang sama mengenai masalah sampah hingga kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, terbentuklah suatu komunitas di DKI Jakarta yang bernama Jakarta Osōji Club yang secara harafiah diartikan sebagai klub bersih-bersih Jakarta.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis ingin mengetahui mengenai sejarah serta perkembangan dari Jakarta Osōji Club. Kemudian, hal lain yang juga dapat diketahui dan dipahami dari penelitian ini adalah alasan serta terdapat transformasi pola pikir Jepang mengenai kebersihan terhadap anggota-anggota JOC.

## **1.2 Batasan Masalah**

Pembatasan pada suatu penelitian digunakan agar penelitian yang dilakukan tidak meluas dan keluar dari tujuan yang ingin dicapai penelitian tersebut. Dengan adanya batasan penelitian, penulis dapat lebih fokus pada isu yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, penulis fokus meneliti sejarah pendirian JOC dan kegiatan komunitas JOC dari tahun pendirian komunitas di tahun 2012 hingga tahun 2019. Komunitas ini masih berdiri hingga saat ini namun kegiatannya berhenti di tahun 2020 karena pandemi Covid-19 di Indonesia.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dari itu, rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendirian dan perkembangan JOC dari tahun awal terbentuknya di tahun 2012 hingga tahun 2019?
2. Bagaimana transformasi cara pandang dan kebiasaan anggota JOC dari sebelum dan setelah bergabung mengenai kondisi kebersihan lingkungan sekitarnya?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan serta manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah pendirian dan bagaimana perkembangan JOC.
2. Mengetahui dan memahami transformasi cara pandang anggota komunitas JOC mengenai kebersihan lingkungan sekitarnya.

Manfaat lain yang saya harapkan didapat dari penelitian ini adalah agar dapat memahami bagaimana masyarakat Jepang bisa menanamkan kesadaran dalam menjaga kebersihan, memperkaya diplomasi budaya serta memelihara hubungan Jepang-Indonesia, dan meningkatkan kesadaran diri pembaca mengenai kebersihan di sekitarnya.

### **1.5 Metode Penelitian**

Metode Penelitian dimaksudkan untuk membantu penulis untuk fokus dalam meneliti topik yang sudah dipilih. Menurut Kuntowijoyo (1995), terdapat empat langkah metode penelitian sejarah, yaitu:

1. Pengumpulan sumber-sumber sejarah untuk kemudian dijadikan alat untuk merekonstruksi sejarah berdasarkan data atau jejak sejarah yang ada.
2. Kritik sumber sejarah adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Hal yang akan dilakukan pada tahapan ini adalah penulis akan memverifikasi data-data yang sudah didapat dengan mencocokkan dengan yang ada pada website resmi serta menanyakan kembali kepada ketua ataupun anggota JOC.
3. Interpretasi. Dalam tahapan ini, penulis menganalisis serta menafsirkan data-data yang didapat setelah melalui dua tahapan sebelumnya. Penulis akan menganalisis sumber-sumber yang telah didapat termasuk dengan angket dan menafsirkan jawaban dari pertanyaan yang ada dalam angket yang telah disebar.
4. Penulisan sejarah. Langkah terakhir ini dimaksudkan untuk merangkaikan sumber data yang sudah didapat dan dikelola dengan tahapan-tahapan sebelumnya menjadi suatu keseluruhan yang sistematis dan masuk akal.

Kuntowijoyo (1995) mengemukakan dalam penulisan sejarah terdapat tiga bagian dalam penulisannya, yaitu: (1) pengantar harus mengemukakan permasalahan, latar belakang, dan pendapat kita mengenai tulisan orang lain, pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, teori, dan konsep yang dipakai, serta sumber-sumber sejarah, (2) hasil penelitian, dan (3) simpulan data dari yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya.

Penulis mengumpulkan berbagai jenis data-data, seperti: (1) sumber tertulis yang didapatkan dari laman website resmi JOC, hasil wawancara dengan ketua JOC, membuat serta menyebarkan angket ke beberapa anggota JOC, dan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa media, dan (2) sumber benda didapatkan dari *website* resmi JOC berupa foto-foto kegiatan JOC dan kanal Youtube JOC yang berisi mengenai dokumentasi kegiatan.

## 1.6 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan buku-buku dan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan serta perbandingan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian-penelitian berikut juga memiliki keterkaitan dengan judul “Pendirian dan Perkembangan Komunitas Jakarta Osōji Club (ジャカルタお掃除クラブ) daari tahun 2012-2019”.

1. “Sejarah Perkembangan Komunitas *Cosplay* di Makassar” ditulis oleh A. Nilam Indah Purnamasari, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini meneliti tentang bagaimana perkembangan beberapa komunitas *cosplay* di Indonesia, terkhusus di Makassar. Skripsi ini menggunakan metode etnografi yaitu, metode yang digunakan untuk memahami sudut pandang penduduk asli dan hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan mengenai dunianya. Untuk memahami pandangan tersebut, penelitian ini melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda. *Cosplay*

merupakan salah satu budaya populer di Jepang, yang merupakan sebuah hobi mengenakan pakaian sesuai dengan karakter dalam anime, manga, video game, dsb.. Dalam skripsinya, peneliti menemukan kalau hobi ini juga menjadi bisnis dan semakin berkembang dengan *genre cosplay* yang semakin beragam dari tiap komunitas. Hal ini dikarenakan tiap komunitas menemukan nilai jual dan daya tariknya masing-masing.

2. “Fenomena Budaya Bersih Pada Masyarakat Jepang (*Nihon Shakai ni Okeru Seiketsu no Bunka Genshou*)” ditulis oleh Fanni Armia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara.

Latar belakang penulisan skripsi ini adalah penerapan budaya bersih yang dilakukan masyarakat Jepang di ruang publik dan ruang privat dan kaitannya dengan kepercayaan Shinto serta peran edukasi moral sejak dini mengenai kebersihan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam memaparkan hasil penelitiannya. Peneliti awalnya mengumpulkan data-data menggunakan metode kepustakaan kemudian, peneliti menganalisis menggunakan konsep religi Koentjaraningrat.

3. “Korelasi Budaya Malu Pada Kebiasaan Masyarakat Jepang Dalam Pembuangan Sampah (*Gomisute Ni Oite Nihonjin No Shukan Ni Okeru Haji Bunka No Kanren*)” ditulis oleh Anggiat Simanjuntak, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menginterpretasikan secermat mungkin suatu gejala pada individu atau kelompok tertentu. Metode pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan. Penelitian ini membahas mengenai korelasi budaya malu (*haji no bunka*) pada masyarakat Jepang dalam membuang sampah di ruang privat dan publik. Budaya malu menjadi sikap etis masyarakat Jepang yang diwariskan turun temurun dan menjadi salah satu faktor masyarakat Jepang sangat mematuhi aturan. Budaya malu ini juga mungkin mengembangkan suatu rasa bersalah atas ketidakmampuan dan kegagalan. Budaya ini juga menjadi ukuran kualitas dan penjaga ketertiban masyarakat. Kegiatan yang bersifat melanggar aturan seperti, membuang sampah sembarangan menunjukkan suatu ketidakmampuan dan kegagalan dalam menjaga aturan yang telah disepakati itu.

4. “Gakko Sōji—Students Cleaning Their School: A School Curriculum for Social Education.” ditulis oleh Shojiro Nakanishi dan Edith W. King, 1997. *Educational Practice and Theory*, Volume 19, No. 1.

Dalam jurnal ini dibahas mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan saat memasuki waktu untuk bersih-bersih. Alat-alat yang digunakan, bagaimana pembagian tugas, apa yang dilakukan setelah kegiatan bersih-bersih. Penulis menggunakan metode pengamatan langsung (etnografi) ke sekolah dasar dan juga melakukan tanya jawab dengan beberapa guru dan siswa. Penulis juga mengamati beberapa esai yang

ditulis beberapa siswa mengenai kegiatan bersih-bersih kelas yang mereka lakukan setiap hari dan juga kegiatan membersihkan sekolah dan lingkungan sekitarnya yang dilakukan secara berkala. Penulis juga mengulas sedikit mengenai pengaruh dari kondisi historikal, keagamaan, dan hukum mengenai sistem edukasi mempengaruhi kegiatan ini. Dan juga pentingnya fungsi dari para guru, administrator sekolah, orang tua, dan para siswa dalam menjalankan kegiatan ini.

5. “Manajemen Kebersihan Tanggung jawab Individu di Sekolah Dasar” ditulis oleh Yudi Bachtiar, STKIP Purwakarta.

Jurnal ini membahas tentang penerapan manajemen kebersihan di Sekolah Dasar (SD) Bulan Sabit<sup>17</sup>, Purwakarta, yang terinspirasi dari kegiatan Osoji pada sekolah dasar di Jepang. Sama seperti sekolah-sekolah dasar di Jepang, SD Bulan Sabit ini tidak memiliki petugas kebersihan karena kebersihan di lingkungan sekolah itu menjadi tanggung jawab semua orang termasuk kepala sekolah, tenaga pengajar, dan juga murid-murid. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan naturalistik. Dalam metode kualitatif, data primernya merupakan kata-kata dan tindakan, dan data sekundernya berupa dokumen dan lain sebagainya.

---

<sup>17</sup> dalam Jurnal “Manajemen Kebersihan Berbasis Tanggungjawab Individu di Sekolah Dasar”. Attadib Journal Of Elementary Education, Vol. 3 (2). 2018. Nama sekolah disamarkan.